

BAB IV

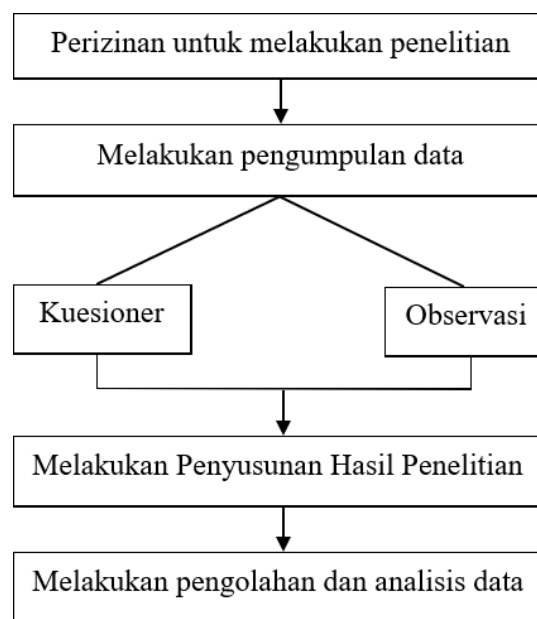
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Desain ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan akibat, di mana seluruh data dikumpulkan secara bersamaan dalam satu kali pengambilan data (Sofya *et al.*, 2024).

B. Alur Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun alur penelitian yang dilaksanakan selama proses penelitian adalah:



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kawasan Kelurahan Padangsambian, Denpasar Barat dari bulan Januari sampai Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Unit analisis

Unit analisis merupakan elemen atau fokus utama yang dianalisis dalam sebuah penelitian. Responden merujuk pada seorang individu yang nantinya akan dijadikan sumber data dalam penelitian. Adapun unit analisis pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan penerapan *personal hygiene* pedagang makanan, serta subjek dan respondennya adalah pedagang makanan di Kelurahan Padangsambian.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah serta memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian (Yantri dan Aswan, 2024). Hasil data sekunder yang telah diperoleh dari Puskesmas I Denpasar Barat, tercatat sebanyak 38 pedagang makanan yang berjualan di wilayah Kelurahan Padangsambian, sehingga populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pedagang makanan yang berjumlah 38 pedagang.

3. Sampel

Sampel sebagai bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik spesifik. Sampel diperoleh melalui mekanisme tertentu sehingga subjek yang diperoleh merepresentasikan seluruh populasi (Syahroni, 2022). Sampel penelitian ini merupakan para pedagang makanan yang menjajakan produk makanannya di wilayah Kelurahan Padangsambian. Banyaknya sampel dari penelitian ini terhitung

sejumlah 38 pedagang makanan, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

4. Jumlah besar sampel

Banyaknya sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi. Hal ini dikarenakan jumlah populasinya kurang dari 100. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar dapat dijadikan dan ditetapkan sebagai sampel (Rizal *et al.*, 2024).

Dalam penelitian ini kriteria inklusi, antara lain:

- 1) Pedagang makanan yang berjualan makanan di Kelurahan Padangsambian
- 2) Pedagang makanan yang aktif berjualan selama penelitian berlangsung
- 3) Pedagang makanan yang bersedia dijadikan responden penelitian

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan parameter atau karaktersitik tertentu yang menyebabkan subjek penelitian tidak dapat diikutsertakan dan tidak bisa dijadikan sebagai sampel (Rizal *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini kriteria eksklusi, antara lain:

- 1) Pedagang makanan yang tidak hadir saat proses pengumpulan data berlangsung
- 2) Pedagang makanan yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner

5. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (dalam (Pratama dan Indrayana, 2021), menyatakan

bahwa metode *total sampling* diartikan sebagai teknik penentuan sampel, di mana seluruh anggota populasi dilibatkan secara utuh. Implementasi teknik ini didasarkan pada kondisi ukuran populasi yang relatif kecil. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud yaitu seluruh pedagang makanan di kawasan Kelurahan Padangsambian yang berjumlah 38 pedagang.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

- a. Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari pedagang makanan secara langsung yang dijadikan responden penelitian. Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang diisi langsung oleh pedagang makanan. Selain itu, data primer juga didapatkan melalui observasi langsung menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* yang diisi oleh peneliti untuk menilai penerapan *personal hygiene* pedagang makanan.
- b. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Puskesmas I Denpasar Barat. Data sekunder yang diperoleh berupa informasi mengenai jumlah pedagang makanan yang berjualan di Kelurahan Padangsambian. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap dari data primer untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai lokasi penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yang diantaranya sebagai berikut:

a. Kuesioner

Menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan pedagang makanan mengenai *personal hygiene*. Pengisian kuesioner dilakukan

secara mandiri oleh responden, di mana setiap pertanyaan dijawab sesuai dengan kondisi dari responden tersebut.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai penerapan *personal hygiene* pedagang makanan di Kelurahan Padangsambian. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aspek-aspek mengenai *personal hygiene* dalam bentuk *checklist*.

3. Instrumen pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen data, seperti:

- a. Alat tulis
- b. Kamera digunakan sebagai instrumen dalam mendokumentasikan kegiatan penelitian
- c. Lembar kuesioner dan lembar observasi mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya akan diolah melalui beberapa tahapan berikut:

- a. *Editing* merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti untuk memeriksa kembali kelengkapan dan konsistensi jawaban pada kuesioner.
- b. *Entering* merupakan prosedur memasukkan data mentah yang telah didapatkan dari lapangan ke dalam komputer untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.

- c. *Cleaning* merupakan pengecekan kembali data yang telah diinput untuk menjamin tidak adanya kekeliruan atau kesalahan pada saat pemasukan data (*data entry*).
- d. *Tabulating* merupakan tahap penyusunan data sehingga data lebih terstruktur dan siap untuk dianalisis.

2. Analisis data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua instrumen utama, yaitu menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Lembar kuesioner memuat pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan pedagang makanan mengenai *personal hygiene*, sedangkan untuk lembar observasi berbentuk *checklist* di mana akan digunakan untuk menilai penerapan *personal hygiene*. Hasil skor kuesioner dan lembar observasi kemudian akan dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Kategori ini ditentukan menggunakan rumus *class interval*.

a. Tingkat pengetahuan pedagang makanan

Penilaian tingkat pengetahuan pedagang makanan dilakukan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner. Skor pengetahuan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban yang kemudian akan dikategorikan dengan menggunakan rumus kelas interval.

$$Interval = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$Skor = \frac{15 - 0}{3} = 5$$

Berdasarkan hasil skor yang didapat, tingkat pengetahuan responden kemudian akan dikelompokkan pada kategori berikut:

11-15: Baik

6-10: Cukup

0-5: Kurang

b. Penerapan *personal hygiene* pedagang makanan

Penerapan *personal hygiene* pedagang makanan diukur menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator *personal hygiene*. Setiap indikator diberi skor 1 apabila jawaban YA dan 0 apabila jawaban TIDAK. Total skor kemudian akan dikelompokkan ke dalam kategori baik, cukup dan kurang menggunakan rumus kelas interval.

$$Interval = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$Skor = \frac{9 - 0}{3} = 3$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh, penerapan *personal hygiene* responden kemudian akan dikelompokkan ke dalam kategori berikut:

Baik: 7-9

Cukup: 4-6

Kurang: 0-3

c. Analisis *univariat*

Analisis *univariat* adalah metode uji statistik yang berfokus pada satu variabel, di mana masing-masing variabel ditelaah tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya. Analisis *univariat* bertujuan untuk memaparkan karakteristik dari

fenomena yang sedang dikaji (Senjaya *et al.*, 2022). Hasil dari analisis ini akan disajikan ke dalam bentuk format tabel distribusi frekuensi dan serta nilai persentase dari setiap variabel, seperti tingkat pengetahuan dan penerapan *personal hygiene* pedagang makanan.

d. Analisis *bivariat*

Analisis *bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (tingkat pengetahuan pedagang makanan) dengan variabel terikat (penerapan *personal hygiene* pedagang makanan). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji kedua variabel tersebut adalah uji *Chi-Square* (X^2). Namun, jika hasil uji tersebut tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square* (terdapat *cells* dengan *expected count* < 5), maka menggunakan uji alternatif *Fisher Exact*.

Uji statistik digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorik. Penentuan ada atau tidaknya hubungan antar variabel dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05. Apabila nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan apabila nilai *p-value* $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

G. Etika Penelitian

1. *Respect for person* (Menghormati Individu)

Peneliti menghormati harkat dan martabat responden sebagai individu yang mempunyai kebebasan, dan hak untuk menentukan pilihan. Sebagai bentuk perlindungan, peneliti akan menjamin kerahasiaan seluruh data responden selama

dan setelah penelitian berlangsung serta peneliti melakukan persetujuan setelah penjelasan (PSP).

2. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan dengan mempertimbangkan agar manfaat yang dihasilkan lebih besar daripada kemungkinan risikonya. Oleh karena itu, peneliti berkomitmen penuh untuk mengoptimalkan capaian yang bermanfaat bagi responden maupun masyarakat.

3. *Justice* (Prinsip Keadilan)

Peneliti menjunjung prinsip keadilan dengan tidak membedakan antar responden. Seluruh responden diberi kesempatan dan perlakuan yang setara tanpa adanya unsur diskriminasi.